

## LAMPIRAN

Biodata Narasumber :



Dokumentas: Mildawati, 15 April 2017.

Nama : Mildawati Nurohmatillah.  
Tempat,Tanggal Lahir : Sukabumi, 12 Oktober 1990.  
Alamat : Jalan Kota Paris, Gg. Pelita, RT/RW 03/01,  
Kelurahan Kebonjati, Kecamatan Cikole, Kota  
Sukabumi.  
Profesi/Pekerjaan : Wirausaha  
Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Informatika.

Biodata Narasumber :



Dokumentas: Phasa, 31 Januari 2018.

Nama : Ade Rizwansyah.  
Tempat,Tanggal Lahir : Sukabumi, 18 Agustus 1974.  
Alamat : Perum Taman Asri, Blok C7, No.6, Kelurahan  
Subang Jaya, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi.  
Profesi/Pekerjaan : Penyiar Radio & Pemusik di Sanggar Soerawoeng.  
Pendidikan Terakhir : STM.

## Biodata Narasumber :



Dokumentas: Phasa, 31 Januari 2018.

Nama : Syam Firmansyah, S.Sos.  
Tempat,Tanggal Lahir : Sukabumi, 8 Agustus 1981.  
Alamat : Jalan R.A Kosasih, Gg. A. Rusni, RT 3 RW,  
Kelurahan Subang Jaya, Kecamatan Cikole, Kota  
Sukabumi.  
Profesi/Pekerjaan : Pekerja Sosial dan Ketua Dewan Kesenian  
Sukabumi.  
Pendidikan Terakhir : S1

Waktu : Sabtu, 29 Oktober 2016, Pukul 10.15 WIB  
 Tempat : Perum Nanggaleng No.17 RT/RW 03/06, Kel.Baros  
 Kota Sukabumi.  
 Informan : Mildawati ( Koreografer Tari Kochi )  
 Subjek : Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Tari Kochi	<p>Hari Sabtu, 29 Oktober 2016 saya dari rumah berangkat menuju Jalan Siliwangi Gg. H. Marzuki, Kebonjati, Sukabumi untuk bertemu dengan Mildawati selaku pencipta Tari Kochi. Sebelum nya saya sudah membuat janji dengan nya melalui media social yaitu Line.</p> <p>Setelah bertemu dengan Mildawati,saya duduk didalam ruang tamu yang dikelilingi oleh kaca – kaca dan menyampaikan tujuan saya datang menemui Mildawati. Tujuan saya yaitu untuk wawancara dengan nya perihal tari Kochi. Berikut wawancara saya dengan Mildawati :</p> <p>P : Assalamualaikum, punten teh milda hari ini saya mau wawancara teteh nih. Bisa kan yah teh ?        N : Waalaikumsalam neng, iya sok manga mau wawancara apa ?        P : Gini teh, saya mau bertanya tentang tari kochi ciptaan teteh. Karena saya mengambil tari kochi sebagai obyek penelitian kualitatif saya. Bagaimana teh milda boleh kan ?        N: Oh tari kochi, iya sok atuh boleh mau nanya apa neng ?        P: Iya jadi gini, apakah tari kochi menurut teteh sudah sebagai icon dari kota sukabumi ?        N: Menurut saya mah sudah menjadi icon, karena tari kochi itu sudah dipertunjukan diberbagai acara.        P: Oh iya teh, nah kalo boleh saya tahu tari kochi sudah diperntunjukan di acara apa yah teh ?        N: Tari kochi sih kemarin sudah dipertunjukan saat acara APEKSI perwakilan dari Kota Sukabumi. Itu acara besar sekali, suatu penghargaan bagi saya pastinya neng, karena karya tari saya dapat dipertunjukan di acara seperti itu dan mewakili kota</p>	<p>Pada awalnya tari Kochi merupakan tari persembahan, namun karena seiringnya waktu dan permintaan beberapa pihak tari Kochi menjadi tari hiburan.</p> <p>Di sukabumi juga terdapat tari persembahan yaitu bisa disebut dengan mapag. Mapag sendiri merupakan suatu kesenian untuk persembahan pernikahan. Tidak hanya di Sukabumi, namun kebanyakan di daerah Sunda menggunakan adat Mapag untuk persembahan</p>

<p>sukabumi pula neng.</p> <p>P: Oh iya teh, kalau selain acara APEKSI ada ga teh acara lainnya ?</p> <p>N: Ada pastinya neng, kayak acara acara di bogor itu ada festival. Tari kochi alhamdulillah mewakili kota sukabumi neng. Terus kalua ada acara – acara gituh di kota sukabumi tari kochi yang dipanggil untuk pembukanya.</p> <p>P: Oh seperti itu teh, iya jadi menurut teteh tari kochi sudah dianggap penting kah di kota sukabumi ?</p> <p>N: Kalua dianggap penting, yah penting menurut saya karena dilihat dari segi mengikuti acara yah alhamdulillah.</p> <p>P: Oh oke teh milda, nah sekarang saya mau tanya nih tentang tari kochi nya itu sendiri. Apa sih tari kochi ?</p> <p>N: Aduh kamu dari tadi nanya- nanya tapi belum tahu tari kochi nya ternyata. Jadi tari kochi itu tari moci sebenarnya. Nama kochi itu dari korang moci nya itu neng.</p> <p>P: Oh iya teh jadi teteh milda menciptakan tari kochi terinspirasi oleh makanan khas dari kota sukabumi ya teh ?</p> <p>N: Nah iya neng, saya menciptakan tari ini karena terinspirasi dari makanan moci.</p> <p>P: Nah tari kochi namanya, kenapa dinamakan tari kochi, kenapa ga tari mochi saja ?</p> <p>N: Iya jadi kenapa dinamain tari kochi karena karena riasan dari kepala nya itu terbuat dari korang moci atau tempat moci jadi teteh lebih milih nama kochi deh neng</p> <p>P: Wah serius teh ada tempat mochi nya di riasan kepala penari nya ?</p> <p>N:Iya neng, nih saya tunjukin fotonya.</p> <p>P: Wah kreatif banget yah the milda, kok bisa terpikirkan memakai korang moci nya sebagai bagian dari tari kochi ?</p> <p>N: Iya jadi saya terpikirkan saja tiba – tiba, sekaigus bertujuan untuk meng recycle bahan – bahan bekas agar berguna kan. Alhasil jadi bisa dipakai menjadi riasan tari kochi, jadi tergantung dari kitanya bisa merangkai dengan estetisnya agar bagus dilihat deh.</p> <p>P: Oh iya the milda salut deh sama karya tarinya. Kapan – kapan boleh lah saya jadi penari tari kochi yah teh ?</p> <p>N: Hahahaaa iya neng siap, insya allah nanti diajak deh.</p>	<p>di acara – acara pernikahan atau pun acara yang lain nya.</p>
--	--

P: Yaudah atuh yah teh, mungkin cukup sekian dulu wawancaranya yah teh milda. Haturnuhun pisan udah mau saya tanya – tanya yah nih teh.

N: Iya neng, smai – sami, sawangsulna. Semoga informasi ini bermanfaat untuk penelitian kamu yah.

P: Iya teh milda waalaikumsalam teh. Duluan yah teh milda.

N: Waalaikumsalam neng, hati – hati.



( Dokumentasi: Annysha, 2016 )

Waktu : Sabtu, 12 November 2016, Pukul 09.15 WIB  
 Tempat : DISPORAPAR Kota Sukabumi  
 Informan : Ibu Mega ( pegawai dinas pariwisata di Kota Sukabumi )  
 Subjek : Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Tari Kochi icon dari Kota Sukabumi	<p>Pada tanggal 12 Novemver 2016 saya pergi ke kantor DISPORAPAR Kota Sukabumi untuk menemui Ibu Mega salah satu pegawai dinas pariwisata di Kota Sukabumi. Setelah akhirnya sampai ditempat saya langsung menuju ruangnya dan bertemu dengan Ibu Mega yang sedang duduk istirahat. Saya pun langsung mengutarakan kedatangan saya menemui dia untuk wawancara mengenai tari Kochi. Berikut wawancara saya dengan Ibu Mega :</p> <p>P : Assalamualaikum, bu mega saya phasa. Hari ini saya mau wawancara ibu. Bagaimana ada waktu atau tidak yah bu ?</p> <p>N: Oh iya phasa, bisa bisa. Gimana mau wawancara apa nih ?</p> <p>P: Iya bu, jadi saya mau wawancara ibu mengenai tari kochi.</p> <p>N: Oh tari kochi, kenapa neng? Kalo lebih lanjut tentang tari kochi mending tanya ke teh milda aja</p> <p>P: Iya bu saya sudah tanya ke teh milda, nah sekarang saya ingin wawancara ke bu mega selaku masyarakat kota sukabumi dan pegawai dinas DISPORAPAREKRAF.</p> <p>N: Oh gitu yah, yaudah sok mangga mau nanya apa ?</p> <p>P: Iya bu, sebenarnya tari kochi itu sudah dianggap penting belum sih di masyarakat kota sukabumi atau dikota sukabumi?</p> <p>N: Tari kochi menurut saya sih sudah sangat dianggap penting neng. Begitupun dari pihak DISPORA sudah melihat tari kochi sebagai khas tarian dari kota Sukabumi.</p> <p>P: Oke bu, terus tari kochi itu sudah menjadi icon belum sih bu kalo di kota Sukabumi sendiri ?</p> <p>N: Pastinya sudah menjadi icon dari kota kita sendiri lah. Secara jelas tarikochi diambil dari khas makanan kota sukabumi.</p> <p>P: Selain itu bu kalo factor lainnya apa yah ?</p>	

	<p>N: Ada nih, tari kochi juga kan pernah tampil pas acara APEKSI di Jambi. Tari kochi jadi perwakilan kota sukabumi neng. Jadi otomatislah tari kochi sudah sebagai icon dari kota kita sendiri. “</p> <p>P: Oh seprti itu yah bu, kalau tari kochi sendiri menurut ibu termasuk dalam industry kreatif tidak bu ?</p> <p>N: Menurut ibu sih sudah neng, soalnya tari kochi dilihat sangat menjual sekali. Banyak tawaran – tawaran yang datang untuk ditampilkan di acara – acara besar.</p> <p>P: Oh iya bu, selain itu apa lagi bu ?</p> <p>N: Yah dari segi kostum dan riasan kepala pun sudah terlihat. Tarian tersebut dapat mempromosikan makanan khas dari kota sendiri sehingga membuat para wisatawan ingin datang kesini deh neng. Eh neng, udah dulu yah, ibu ada urusan dulu nih dipanggil sama pak kadis.</p> <p>P: Oh iya iya bu ga apa - apa, makasih yah bu atas informasinya.</p> <p>N: Iya neng, ibu duluan yah</p> <p>P: Iya bu mega, makasih yah. Wassalamualaikum</p>	
--	--	--

Waktu : Selasa, 13 Desember 2016 Pukul 15.15 – 16.00 WIB

Tempat : Balai Kota Sukabumi, Jl. R. Syamsudin SH, Kecamatan Cikole  
Kelurahan Kebonjati, Kota Sukabumi

Informan : H. Achmad Fahmi, S.Ag., M.Pd  
(Wakil Walikota Sukabumi)

Subjek : Tari Kochi dan Identitas Budaya Sukabumi.

Tema	Peristiwa	Memo
Tari Kochi sebagai ikon Sukabumi	<p>Saya bersama Ua saya yang berprofesi sebagai guru agama dan sekaligus teman dari Bapak Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi akan mengunjungi balai kota Sukabumi yang bertujuan untuk wawancara. Dari rumah saya dibonceng oleh ua saya dengan motor menuju balai kota. Sesampainya disana ua saya memarkirkan motornya lalu saya ditemani ua saya langsung menuju ruang kerja bapak Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi, namun saat sampai diruangannya ternyata Wakil Walikota sedang tidak ada di tempat, namun hanya ada Wakil Walikota saja yang sedang solat di musola balaik kota. Saya pun dan ua saya keluar dari dalam kantor, tiba - tiba tidak jauh dari pintu kantor tersebut ua saya menyapa Bapak Wakil yang sedang berjalan menuju kantor, dia terlihat sudah selesai solat dari musola. Ua saya pun mengrobrol sedikit dengan Baapak wakil dan diperkenalkan lah saya kepada Bapak Wakil oleh ua saya. Kemudian Bapak Wakil mempersilahkan saya dan ua saya untuk masuk ke dalam ruang kerjanya. Di dalam ruang kerjanya, saya dipersilahkan duduk dan tujuan saya untuk wawancara pun dimulai.</p> <p>N: Iya mau wawancara apa yah de ? P: Iya assalamualaikum bapak, maaf mengganggu waktunya pak. N: Iya gapapa – gapapa, silahkan duduk dulu de. P: Oh iya pak, makasih. Gini pak, saya Phasa mahasiswi seni tari di Universitas Negeri Jakarta. N: Oh Universitas Negeri Jakarta yah.</p>	

	<p>P : Iya betul pak, jadi gini pak, saya mau wawancara bapak selaku Wakil Walikota Sukabumi mengenai penelitian saya. Nah judul penelitian nya itu “ Tari Kochi sebagai Identitas Budaya Masyarakat Kota Sukabumi “</p> <p>N: Oh iya iya, tari kochi yah?</p> <p>P: Iya betul bapak, tari kochi yang pernah mewakili Kota Sukabumi pada acara APEKSI 2015 di Jambi pak.</p> <p>N: Oh iya iya betul, tari kochi waktu itu acara APEKSI kemarin menjadi perwakilan dari Kota Sukabumi. Tapi bapak gatau tuh siapa yang captain yah ?</p> <p>P: Nah iya pak, tari kochi itu diciptakan oleh The Milda, di Sanggar Soeraweong Kota Sukabumi, Nah disini saya mau tanya mengenai tari kochi hubungannya dengan budaya masyarakat kota sukabumi pak. Pertanyaan saya ada 5 pak, dimulai yah pak pertanyaan pertama itu ; Menurut Bapak, apakah tari kochi itu penting atau sudah sebagai icon dari kota sukabumi ?</p> <p>N : Yah kalau dilihat dari acara kemarin mengikuti acara APEKSI, sebagai perwakilan Kota Sukabumi pula, yah pasti sudah penting dan sudah menjadi salah satu icon dari Kota Sukabumi.</p> <p>P : Oh iya pak, kemudian pertanyaan kedua yaitu Apa sih identitas dari budaya masyarakat kota sukabumi itu sendiri ?</p> <p>N : Identitas apa dulu nih ? Budaya - nya yah ?</p> <p>P: Iya betul bapak,budaya masyarakat Kota Sukabumi itu sendiri ?</p> <p>N : Yah budaya masyarakat kota sukabumi itu yang pastinya <i>someah</i>, toleransi, sopan santun. Pokoknya orang sukabumi mah pasti <i>someah</i>, ga ada namanya orang sukabumi ga <i>someah</i>, pasti terkenalnya <i>someah</i> dan toleransi.</p> <p>P: Oh iya iya pak, langsung ke pertanyaan ketiga yah pak. Pertanyaannya yaitu Apakah tari kochi termasuk dalam identitas budaya masyarakat Kota Sukabumi ?</p> <p>N: Iya tentu pastinya, tari kochi bisa menjadi salah satu identitas budaya masyarakat kota</p>	
--	--	--

	<p>sukabumi. Karena dari tari kochi nya itu merupakan makanan khas dari Kota Sukabumi yah kita tahu, jadi yah itu merupakan suatu ciri khas atau bisa disebut identitas Kota Sukabumi, dan yang bapak bilang tadi tentang budaya masyarakat Kota Sukabumi itu yah someah, nah dalam tarian ini bapak lihat para penari nya itu tentunya someah dalam menarikan tari kochi.</p> <p>P: Oh iya bapak, selanjutnya nih pertanyaan – nya yaitu ; Menurut bapak apakah masyarakat kota sukabumi dapat memandang tari kochi sebagai identitas dari Kota Sukabumi ?</p> <p>N: Yah kalau masyarakat sudah melihat bagaimana tari kochi itu yah pastinya bisa dibilang sebagai identitas dari masyarakat Kota Sukabumi. Namun sangat disayangkan - nya, mungkin baru beberapa orang saja yang tahu tarian ini.belum ter-ekspos oleh masyarakat luas.</p> <p>P: Oh iya yah pak masyarakat luas belum tahu semua mengenai tarian kochi ini.</p> <p>N: Iya itu, kita paling ke depannya harus bisa membuat masyarakat tahu tentang tari kochi ini salah satu identitas dari budaya masyarakat Kota Sukabumi.</p> <p>P: Iya betul sekali pak, oke pak ini pertanyaan terakhir nih pak ; Apa saran bapak terhadap tari kochi di kota sukabumi ke depannya?</p> <p>N: Saran saya pastinya untuk kedepannya akan tetap melestarikan tari kochi ini sebagai salah satu identitas dari budaya masyarakat Kota Sukabumi dan membuat hak paten untuk tarian kochi ini yang berasal dari Kota Sukabumi.</p> <p>P: Oke bapak, mungkin cukup sekian wawancara saya nih pak. Punten udah ngeganggu waktunya pak.</p> <p>N: Iya gapapa, sukses yah</p> <p>P: Iya bapak amin, makasih banyak yah pak. Assalamualaikum.</p> <p>N: Sama – sama, waalaikumsalam</p>	
--	---	--



( Dokumentasi: Sekretaris Wakil Walikota Sukabumi, 2017 )

Waktu : Senin, 12 Desember 2016 Pukul 15.15 – 16.00 WIB

Tempat : Balai Kota Sukabumi, Jl. R. Syamsudin SH, Kecamatan Cikole  
Kelurahan Kebonjati, Kota Sukabumi

Informan : Hadi Hendarsyah ( Bapak Sekprin Wakil Walikota Sukabumi )

Subjek : Identitas Budaya Masyarakat Kota Sukabumi

Tema	Peristiwa	Memo
Tari Kochi pada acara Apeksi di Jambi	<p>Sebelum saya wawancara dengan Bapak Wakil, saya bertemu dengan sekretaris dari Bapak Wakil itu sendiri yang bernama pak Hadi. Terjadi wawancara sebentar dengan nya secara tidak sengaja. Berikut wawancara nya :</p> <p>N : Mau ada urusan apa neng ke pak wali ?</p> <p>P : Oh iya pak, saya mau wawancara pak wali.</p> <p>N : Wawancara tentang apa ?</p> <p>P : Tentang penelitian saya pak</p> <p>N : Emang penelitian apa ? semester berapa gitu neng ?</p> <p>P : Penelitian tari kochi sebagai identitas budaya masyarakat Kota Sukabumi judul nya pak, semester 5 pak.</p> <p>N : Oh terus apa hubungannya sama pak wali ?</p> <p>P : Iya jadi kan saya ambil judul itu, nah saya bermaksud untuk mengetahui bagaimana pendapat dari selaku Wakil Walikota Sukabumi mengenai tari kochi hubungannya dengan identitas budaya masyarakat nya gitu pak.</p> <p>N : Oh iya iya tari kochi yah? Yang kemarin di acara APEKSI tarian itu.</p> <p>P : Iya pak, APEKSI tahun kemarin.</p> <p>N : Iya iya betul tari kochi itu, jadi perwakilan Kota Sukabumi neng ke Jambi.</p> <p>P : Oh iya pak.</p>	

Waktu : Senin,26 Desember 2016 Pukul 16.30– 17.10 WIB

Tempat : Kantor Disporaparekraf, Jalan Veteran, Kecamatan Cikole  
Kelurahan Kebonjati, Kota Sukabumi

Informan : Bapak Rudi Juhayat  
( Ketua DISPORAPAREKRAF Kota Sukabumi )

Subjek : Tari Kochi dan Identitas Budaya Masyarakat Kota Sukabumi

Tema	Peristiwa	Memo
Tari Kochi dan Identitas Budaya Sukabumi	<p>Saya pergi ke kantor Dinas Pariwisata dengan naik angkot. Sebelumnya saya sudah membuat janji untuk bertemu dengan ketua dinas pariwisata Kota Sukabumi. Setelah sampai di kantor saya bertemu dengan bapak kadis yang sedang santai karena memang jam kerjanya sudah selesai, kemudian saya pun langsung mewawancarainya di mejanya.</p> <p>P : Assalamualaikum pak, saya phasa raeygiesta ananto mahasiswi seni tari UNJ.</p> <p>N : Oh seni tari ?</p> <p>P : Iya bapak, mau wawancara nih pak tentang penelitian saya yang judulnya itu “ Tari Kochi sebagai Identitas Budaya Masyarakat Kota Sukabumi “</p> <p>N : Oh tari mochi yah? Bukan tari kochi</p> <p>P : Ih bapak tari kochi kata teh milda nya itu sebenarnya Tari Kochi pak.</p> <p>N : Oh tari kochi nyah? Oh iya iya tari kochi.</p> <p>P : Iya nih pak jadi mau wawancara bapak selaku Ketua DISPORAPAREKRAF.</p> <p>N : Iya mudah – mudahan.</p> <p>P : Hahaha iya bapak, jadi pertanyaan pertama itu Apakah tari kochi sudah penting atau sudah sebagai icon dari kota sukabumi ?</p> <p>N : Yah sangat – sangat luar biasa yah, bapak selaku ketua dinas yang membidangi dan memfasilitasi salah satunya dibidang pariwisata ini sangat –</p>	

	<p>sangat luar biasa, boleh dikatakan di – apresiasi lah sama kita atas nama pemerintah khususnya oleh DISPORAPAREKRAF. Karena ini merupakan salah satu gambaran, terlepas daripada yang kolaborasi zaman sekarang yah.tetapi ketika kita begitu melangkah pasti dengan rekan – rekan pada saat itu lalu ada anak – anak salah satunya milda yah paguyuban MOKA ( Mojang Jajaka ) punya inovasi di seni tari, yang dimana ada gerakan yang konsekuensi nya tuh punya paten, yang punya beda dengan tari – tarian lainnya, juga diibaratkan dengan makanan mochi nya itu yang identik dengan Kota Sukabumi – nya itu. Dengan diklaim oleh milda bahwa tarian ini hasil ciptaan dari inovasi saya, dengan koreografi dan dengan kostumnya itu luar biasa dan kami pun cukup kaget, karena waktu APEKSI di Jambi kita bawa kesana,perwakilan Kota Sukabumi. Karena ini merupakan salah satu karya anak bangsa salah satunya masyarakat Kota Sukabumi yang bisa dapat menghasilkan karya seni tari ini, yang bisa dikatakan actual, factual yah, dan orisinil nya. Jadi saya apresiasi sekali dan sangat penting sekali tarian ini.</p> <p>P : Jadi intinya sebagai icon dari Kota Sukabumi lah yah ?</p> <p>N : Nah iya itu adalah salah satu jadi icon Kota Sukabumi yang dikembangkan dari satu sisi makanan kuliner dengan seni tari dan ini sangat luar biasa sekali.</p> <p>P : Nah selanjutnya apa sih identitas dari budaya masyarakat kota sukabumi ?</p> <p>N : Kalau masyarakat sukabumi, budayanya itu lebih ke religi. Jadi boleh dikatakan kota religi, yah boleh dikatakan dalam karakter pemahamannya itu agamis lah. Karena dengan slogan pemerintahannya <i>reugreug pageuh repeh rapih</i> yang bisa diasosiasikan yang suasananya yg cukup, keukeuh pageuh, repeh rapih yang tenteram yang suasana</p>	
--	--	--

		nya yang asri kotanya.	
P		: oh iya pak, kalau Kota Sukabumi itu terkenal dengan someah nya tuh pak. Nah itu termasuk ga pak kedalam identitas budaya masyarakat Kota Sukabumi ?	
N		: nah kalau untuk Kota Sukabumi, harus digaris bawahi, karakter karena memang kita dalam tatanan wilayah sunda yah, apalagi dengan adanya pengub yaitu melestarikan budaya local, Kota Sukabumi ternyata banyak tokoh – tokohnya, yaitu untuk karater adat – adat sunda nya, jadi someah pun termasuk.	
P		: Oh iya iya pak, lanjut ke pertanyaan selanjutnya yah, Apakah tari kochi termasuk dalam identitas budaya masyarakat kota sukabumi ?	
N		: kalau dilihat dari usia yang masih relative muda, yang masih baru tariannya. Yang modernisasi kini begitu kencang, tapi tarian ini tidak menghilangkan karakteristik dalam geraknya yang ciri khas pembuatan mochi yang dimodifikasi dari tari jaipong.	
P		: Iya jadinya tari kochi itu bisa termasuk lah dalam identitas budaya masyarakat Kota Sukabumi ?	
N		: Sangat – sangat bisa.	
P		: Menurut bapak apakah masyarakat kota sukabumi dapat memandang tari kochi sebagai identitas dari kota sukabumi ?	
N		: nah kita mengajak dan meng – informasi kan. Nah mangkanya kemarin kita ada beberapa event setelah kita membawa tari kochi ke APEKSI yang mendapatkan apresiasi yang luar biasa, pas ada penampilan di bandung pun saya bawa juga tari kochi sebagai perwakilan kota sukabumi, acara pesona pariwisata gituh pokoknya. Kemudian di acara Kabupaten Bogor.	
P		: Nah itu yang di Bandung pada tanggal berapa pak? Masih tahun ini ?	
N		: tanggal berapa yah? Pokoknya masih	

	<p>tahun – tahun ini lah, saya lupa sih.          Pokoknya ajang – ajang perwakilan Kota Sukabumi lah. Kalau ga salah juga tari kochi sudah dibawa ke Taman Mini tuh.</p> <p>P : Oh oke pak, yang terakhir nih pak, Apa saran bapak terhadap tari kochi di kota sukabumi ke depannya?</p> <p>N : untuk kedepannya, harus selalu saling mendukung lah. Ini karena hasil karya putra daerah atau masyarakat kota sukabumi yang luar biasa, kedua kita selaku sejajaran yang mengembang dan mengelola tarian ini individu atau pun udah adanya komunitas harus selalu konsisten terhadap jati dirinya, karena terus terang untuk karakteristik dari seni budaya tidak akan lekang dan tidak akan pernah luntur. Jadi adanya kritis politik, krisis moniter tidka akan pernah kena kalau udah memposisikan jati dirinya itu, insya allah Sukabumi melangkah pasti. Jadi prinsip konsisten, dan berpegang teguh.</p> <p>P : iya bapak, mungkin cukup sekian wawancara nya pak .</p> <p>N : iya iya sa</p> <p>P : Makasih banyak yah pak, punten we ganggu waktu bapak yah.</p> <p>N : Iya teu kunanaon sa.</p> <p>P : Pamit duluan pulang yah pak, assalamualaikum.</p> <p>N : Waalaikumsallam.</p>	
--	--	--



( Dokumentasi : Bawahan Juru Foto Bapak Kadis, 2016 )

Waktu : Minggu, 18 Desember 2016 Pukul 19.05– 20.00 WIB  
 Tempat : Perum Nanggaleng No.17 RT/RW 03/06, Kel.Baros  
 Kota Sukabumi.  
 Informan : Annysha Kurnaetillah ( Penari Tari Kochi )  
 Subjek : Bentuk tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Bentuk tari Kochi dan identitas sukabumi .	<p>Saya dari selesai acara bersama teman saat itu langsung menuju perum baros yaitu ke Annysha selaku penari tari Kochi yang sedang berada di rumah teh Milda.</p> <p>P : Menurut teh ica, apakah tari kochi itu penting dan sudah menjadi icon dari Kota Sukabumi ?</p> <p>N : Yah tentu pasti penting lah, soalnya dilihat dari daerah lain lah yah udah punya tarian khas dari masing - masingnya. Nah kalau kita kan belum punya, nah itu bisa dijadiin icon kita.</p> <p>P : Jadi menurut teteh tari kochi ini sudah menjadi icon lah yah dari Kota Sukabumi?</p> <p>N : Iya</p> <p>P : Terus pertanyaan kedua nih, apa sih identitas dari budaya masyarakat kota sukabumi itu sendiri ?</p> <p>N : Kalau dilihat sih kayak permainan gotong lisung tuh, terus moci juga termasuk bisa.</p> <p>P : Oh iya teh lanjut yah, apakah tari kochi sudah termsuk dari identitas budaya masyarakat Kota Sukabumi ?</p> <p>N : Termasuk sih, soalnya di tarian itu kana da moci yah. Kan moci juga sudah menjadi identitas dari sukabumi, jadi ciri khas kota sukabumi lah yah.</p> <p>P : Oke terus apakah masyarakat kota sukabumi sudah menganggap tari kochi itu</p>	

	<p>sebagai identitas budaya masyarakat kota sukabumi ?</p> <p>N : Bisa, bisa dipandang sebagai identitas kota sukabumi.</p> <p>P : Lanjut ke struktur garapan nya yah teh. Bagaimana dari struktur garapan tari kochi ?</p> <p>N : Kalau buat nama – nama gerak nya kan yah?</p> <p>P : Iya bisa disebut nama – nama gerkanya lah.</p> <p>N : Kalau itu sih kurang tahu yah, sama belum dipake nama gituh, karena tarian baru juga yah. Mungkin kamu bisa nanya langsung lah kalua untuk nama – nama gerak mah ke teh milda nya.</p> <p>P : Oh iya teh, nanti aku tanyain ke teh milda nya. Makasih yah teh ica</p> <p>N : Iya sok sana</p>	
--	---	--

Waktu : Selasa, 10 Oktober 2017 Pukul 17.00 – 18.00 WIB  
 Tempat : Perum Nanggaleng No.17 RT/RW 03/06 Kel.Baros  
 Kota Sukabumi  
 Informan : Mildawati ( Koreografer Tari Kochi ).  
 Subjek : Korelasi Tari Kochi dengan PEMDA Sukabumi.

Tema	Peristiwa	Memo
Tari Kochi hubungan nya dengan Pemda Sukabumi	<p>Pada sore hari itu saya pergi bertemu dengan Mildawati di rumahnya untuk wawancara lagi hubungan mengenai tari kochi dengan pemkot Sukabumi.</p> <p>P : Apakah ada kolerasi atau hubungan antara tari Kochi dengan Pemda Kota Sukabumi ?</p> <p>N : Tentunya sangat jelas ada, karena disetiap acara tari Kochi selalu diminta oleh Pemda untuk tampil, untuk prosesi acaranya maupun pembukaan acara pemerintahan.</p> <p>P : Kalau boleh dijelaskan acara apa saja yah teh milda ?</p> <p>N : Seperti contohnya ada acara Pekan Olahraga Pemerintah Daerah, itu se-Jawa Barat. Itu permintaan dari pemerintah untuk tari Kochi sebagai pembuka acara tersebut. Ada lagi contohnya lagi dari PDAM, yaitu acara PORPAMDA.</p> <p>P : Nah selain itu, ada lagi kah acara penting dari pemerintah ?</p> <p>N : Ada tentu, acara pembukaan kuliner Sukabumi di Hotel Horison, acara pembukaan PORPEMDA ( Pekan Olahraga Pemda ) se-Jawa Barat , acara pembukaan PORPAMDA 2016, acara festival budaya atau pagelaran kesenian rakyat se-wilayah 1 Bogor, Provinsi Jabar, lalu ada acara APEKSI 2016 di Jambi, disitu tari Kochi mewakili Kota</p>	

	<p>Sukabumi, kemudian peresmian taman cikondang di Kota Sukabumi, disitu ada Bapak Wakil Kota Sukabumi juga, ada juga acara helaran seni budaya Jawa Barat di Kota Sukabumi dan pembukaan HUT Kota Sukabumi.</p> <p>P : Wah cukup banyak juga yah acara nya yah teh. Nah untuk prestasi yang didapat tari Kochi itu sendiri ada ga teh ?</p> <p>N : Nah untuk prestasi ada, alhamdulillah Tari Kochi mendapat juara 1 pawai budaya HUT Kota Sukabumi. mungkin prestasi baru segitu, karena dari teteh sendiri tari Kochi sering diminta untuk tampil diacara – acara tersebut sudah menjadi prestasi tentunya buat teteh selaku pencipta tarian tersebut.</p> <p>P : Oh iya iya teh, makasih teh milda buat wawancaranya. Mungkin cukup untuk wawancaranya. Sekali lagi makasih yah teh milda/</p> <p>N : Iya sama – sama juga phasa.</p>	
		
<p>( Dokumentasi: Phasa, 2017 )</p>		

Waktu : Sabtu, 14 Oktober 2017 Pukul 14.00 – 15.30 WIB  
 Tempat : Perum Nanggaleng No.17 RT/RW 03/06 Kel.Baros  
 Kota Sukabumi  
 Informan : Mildawati ( Koreografer Tari Kochi ).  
 Subjek : Filosofi dari Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Filosofi dan makna dari tari Kochi	<p>Pada tanggal 14 Oktober saya datang ke perum nanggaleng untuk menemui Mildawati untuk wawancara kembali mengenai tari kochi.</p> <p>P : Untuk tari Kochi adakah filosofi yang terkandung didalam tariannya ?</p> <p>N : Bisa dilihat dari ide atau tema yah, kan mengambil dari Moci. Nah kenapa tidak diberi nama tari Mochi tapi melainkan tari Kochi atau korang moci, karena dilihat sekarang banyak moci yang tempatnya beralih dari tempat dus – dus, sementara di Kota Sukabumi masih ada pengrajin korang, nah takutnya jadi tertindas karena adanya peralihan tempat moi yang ke dus – dus itu atau sama box lah. Nah untuk melestarikan tempat moci yang asli yang terbuat dari korang moci dan juga untuk memperlihatkan bahwa di Kota Sukabumi ni masih ada pengrajin korang moci yang terbuat dari bambu dan ini juga bertujuan untuk memberitahu bahwa tempat moci itu aslinya yah dari korang atau bambu. Nah bisa dilihat juga pada riasan kepala yang dari susunan korang moci itu disimpan disuhun atau diatas kepala penari karena itu mengandung arti yaitu berupa penghargaan setinggi – tingginya untuk para pengrajin korang tersebut. Dan dari riasan kepala yang dari korang moci nya itu juga unik biar membedakan dengan</p>	

	<p>tarian yang lainnya yang biasanya ada bunga atau semacamnya lah. Maka dari itulah disusun lah korang moci menjadi bentuk piramid keatas.</p>	
P	: Nah adakah makna atau alasan mengapa harus dibentuk menjadi piramid keatas?	
N	: Ada alasannya karena didalam kehidupan ini kita harus mengerucut ke yang satu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Jadi selain menghargai kepada pengrajin korang mocinya itu, kita lebih lagi menjadi orang yang taat dan takwa kepada Tuhan tentunya, nah itulah sifat dari pengrajin itu. Dilihat pengrajin itu dalam membuat korang itu ulet dan teliti, padahal kita tahu untuk penghasilannya sendiri itu seberapa tetapi mereka tetap saja melakukan pekerjaan dan tidak takut adanya perpindahan tempat moci itu yang ke dus – dus, mereka tetap saja istiqomah karena milik rizki itu oleh Tuhan.	
P	: Nah untuk proses penciptaan tarian ini dimulai dari kapan ?	
N	: Untuk proses penciptaanya itu kalau tidak salah dari tahun 2012, dimana muncul-lah ide dari tariannya lalu kemudian ke gerakannya, ke propertinya lalu kostum juga.	
P	: Untuk dari pengakuan bahwa tari Kochi itu termasuk dari Identitas Budaya Sukabumi, kan bisa dari sudup pandang dari tematik ataupun kostumnya. Nah ada tidak dari tarian kochi ini ?	
N	: Ada tentunya, yah itu tadi dari segi tematik atau ide mengambil dari moci atau korang moci bertujuan untuk ini loh masih ada pengrajin korang moci di Kota Sukabumi dan juga untuk melestarikan para pengrajin korang moci tersebut. Kemudian dari kostum nya itu ada hijau yang diambil dari latar Pemda Kota Sukabumi, lalu ada kuningnya juga sama dari latar Pemda yaiu di padinya. Jadi semuanya itu mengambil warna dari logo	



Waktu : Kamis, 12 Oktober 2017 Pukul 10.10 – 10.55 WIB

Tempat : Balai Kota Sukabumi, Jl. R. Syamsudin SH, Kecamatan Cikole  
Kelurahan Kebonjati, Kota Sukabumi

Informan : H.Achmad Fahmi, S.Ag., M.Pd  
(Wakil Walikota Sukabumi )

Subjek : Peran Pemerintah dalam mengkonstruksi Identitas Budaya  
Sukabumi melalui Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Upaya pemerintah dalam konstruksi identitas budaya sukabumi melalui tari kochi	<p>Hari kamis saya seperti biasa selalu ditemani ua saya jika ingin mengunjungi bapak Wakil di balai kota Sukabumi. Saya dan ua saya langsung ke balai kota mengendari motor, sesampainya disana saya menuju ruang kantor bapak wakil dan ternyata bapak wakil sedang ada diruangannya. Saya pun dengan ua saya masuk ke dalam ruangan kerjanya. Wawancara saya dengan Bapak Wakil pun dimulai dengan cukup serius</p> <p>P : Adakah upaya – upaya yang sudah dilakukan pemerintah Kota Sukabumi dalam mengkonstruksi Identitas Budaya Sukabumi melalui Tari Kochi ?</p> <p>N : Yah diantara yang kita lakukan yaitu bagaimana kita pihak pemerintah mensosialisasikan kepada masyarakat, nah khususnya kepada para pelajar karena harapannya itu agar tari Kochi ini bisa berkembang, bukan hanya disuatu komunitas tetapi kepada kalangan level anak sekolah juga. Dan kita juga banyak meminta tari kochi untuk tampil diberbagai acara penting pemerintahan Kota Sukabumi.</p> <p>P : Iya pak, untuk pertanyaan kedua yaitu adakah kolerasi tari Kochi dengan Pemda ?</p> <p>N : Kalau kolesai dengan pemda tampak jelas ada, bisa dilihat dari permintaan</p>	

		<p>dari kita meminta tarian Kochi ini untuk tampil dan mewakili Kota Sukabumi diberbagai acara. Salah satu contohnya yaitu acara APEKSI di Jambi yah tahun lalu. Namun lebih kita masukan hubungannya kepada Dinas Pariwisata di Kota Sukabumi.</p>	
P		<p>: Sudah patutkah tari Kochi diakui sebagai Identitas Budaya Sukabumi, dari segi ide atau tematik maupun kostumnya ?</p>	
N		<p>: Kalau dianggap sebagai ciri khas dari Kota Sukabumi yah sudah termasuk kedalam identitas, namun untuk diakui secara keseluruhan yah diakui oleh para seniman yang sudah sepuh atau budayawan – budayawan di Sukabumi tentunya. Jadi tidak serta merta oleh pemda tapi di pemda itu ada Dewan Kesenian, nah harus diakui juga oleh pihak Dewan Kesenian Sukabumi yang memberi suara ini berhak sebagai identitas Sukabumi dan juga tentunya Dinas Pariwisata. Kemudian untuk kostum bisa dilihat sudah layak sebagai bagian identitas budaya Sukabumi.</p>	
P		<p>: Dari tarian Kochi ini bisa dilihat sudah mewakili acara – acara di Kota Sukabumi yah pak, nah adakah bentuk legitimasi dari pemerintah ?</p>	
N		<p>: Untuk bentuk legitimasi sih belum, karena tadi itu pemda menyerahkan kepada Dewan Kesenian Sukabumi dan Dinas Pariwisata.</p>	
P		<p>: Jika dilihat dari tarian dari daerah lain yang sudah menjadi identitas, pasti diadakan nya sebuah festival atau perlombaan tarian tersebut. Nah adakah dari pemerintah untuk mengadakan seperti acara tersebut ?</p>	
N		<p>: Iya insya allah pasti akan diadakan, tetapi untuk sekarang belum. Tetapi nantinya pasti kita akan membuat karena toh bertujuan untuk meningkatkan kesenian budaya Sukabumi, jadi kenapa tidak.</p>	

- P : Oke baik pak cukup sekian wawancara dari saya. Terimakasih atas waktunya bapak, dan maaf juga mengganggu waktu kerja bapak hari ini.
- N : Iya sama – sama neng, tidak apa – apa. Sukses terus yah.
- P : Iya terimakasih bapak, mari. Assalamualaikum.
- N : Waalaikumsalam.



( Dokumentasi: Asisten Wakil Walikota Sukabumi,2017)

Waktu : Minggu, 15 Oktober 2017 Pukul 14.25 – 15.45 WIB

Tempat : Jalan Lingkar Selatan Jalur Kota Sukabumi

Informan : Syam Firmansyah, S.Sos.  
( Ketua Dewan Kesenian Kota Sukabumi )

Subjek : Tari Kochi bagian dari identitas budaya Sukabumi

Tema	Peristiwa	Memo
Tari Kochi bagian dari identitas budaya Sukabumi	<p>Pada siang hari saya pergi menemui kang syam ( panggilan beliau sehari – hari ) menggunakan gojek. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengannya dan bertemu di gedung kesenian Sukabumi tepatnya dijalur. Saya sampai ditujuan terlebih dahulu sebelum kang syam, karena beliau mendadak ada urusan. Sekitar 20 menitan kang syam pun datang menghampiri saya yang sedang duduk didalam gedung tersebut. Wawancara pun dimulai.</p> <p>P : assalamualaikum kang syam, saya phasa mau wawancara tentang penelitian saya yaitu tari Kochi: Konstruksi Identitas Budaya Sukabumi. Nah kang syam kan menjabat sebagai ketua dewan kesenian tentunya ada hubungannya dengan penelitian saya ini.</p> <p>N : Emang naon coba hubungannya ?</p> <p>P : Iya jadi saya mau menanyakan tari kochi dengan identitas Sukabumi dari sudut pandang dari ketua dewan kesenian Sukabumi, karena tari kochi ini termasuk kedalam lingkup kang syam atau didalam bidang seni di Sukabumi.</p> <p>N : Oh heehnya, sok atuh sekarang mau nanya apa phasa?</p> <p>P : Nah yang saya mau tanyakan nih menurut pandangan kang syam tari Kochi itu bagaimana sih?</p> <p>N : Yah tari Kochi kan termasuk kedalam tarian baru</p>	

	<p>yah, sepengetahuan saya yah. Kalau tidak salah tari kochi ini booming nya pas tahun 2015 lah ke 2016 dan sampe sekarang. Nah dari situ tarian tersebut banyak ditampilkan di acara – acara penting lah di Kota Sukabumi.</p> <p>P : Tari Kochi kan sudah ditampilkan diberbagai acara nih di Sukabumi, nah kenapa bisa tarian tersebut dipilih untuk ditampilkan, kenapa tidak tarian lain gituh?</p> <p>N : Dari pihak pemda Sukabumi maupun dari pihak kami yah dewan kesenian memang memilih tari Kochi untuk ditampilkan atau menjadi perwakilan Sukabumi nah contohnya pas APEKSI 2016. Selain itu juga masih banyak lagi lah, kenapa dipilih tari kochi karena menurut kami tari kochi itu kan tari moci lah bisa disebut seperti itu. Nah moci kan sudah khas dari Sukabumi. kemudian tarian kochi juga mempunyai filosofi didalamnya. Dari property yang digunakan terus kostumnya juga .</p> <p>P : oke kang, kalua begitu tari Kochi apakah sudah termasuk bagian dari identitas budaya Sukabumi tidak ?</p> <p>N : yah kalua menurut saya sih sudah pasti tentu identitas budaya Sukabumi, yang tadi saya bilang itu tarian nya ada filosofi yang menggambarkan dari Sukabumi. maka dari itu dari dewan kesenian dan pemkot Sukabumi memilih tari Kochi dibanding dengan tarian yang lain.</p> <p>P : Oh iya kang syam oke deh, jadi intinya kang syam memandang baik tari Kochi dan layak sebagai identitas budaya Sukabumi ?</p> <p>N : Iyah layak phasa .</p> <p>P : Oke oke kang, mungkin wawancara hari ini cukup sekian kan. Makasih atas waktunya kang maaf mengganggu.</p> <p>N : iyaa sami – sami.</p> <p>P : Wassalamualaikum kang</p>	
--	--	--

N : Waalaikumsalam



( Dokumentasi: Asisten Kang Syam. 2017 )

Waktu : Senin, 29 Agustus 2016 Pukul 15.25 – 16.45 WIB  
 Tempat : Sanggar Soerawoeng Sukabumi  
 Informan : Syam Firmansyah, S.Sos.  
 ( Ketua Dewan Kesenian Kota Sukabumi )  
 Subjek : Tari Kochi bagian dari identitas budaya Sukabumi

Tema	Peristiwa	Memo
<p>Historis Tari Kochi</p>	<p>Pada sore hari saya menuju Sanggar Soerawoeng untuk mewawancarai Mildawati. Sebelumnya saya sudah menghubungi beliau mengenai rencana wawancara ini. Berikut Wawancara saya dengan Mildawati.</p> <p>P: Assalamualaikum the mimil  M : Waalaikumsalam, Iya neng masuk sini.  P : Iya teh, ini punten mau wawancara lagi tentang tari Kochi.  M : Oh iya sok gapapa, mau nanya apa?  P : Mau nanya tentang terciptanya tari Kochi kapan yah teh  M : Tari Kochi diciptakan pada hari Sabtu, 28 April 2012 di Sanggar Soerawoeng Kota Sukabumi, terinspirasi dari sebuah kuliner khas dari Kota Sukabumi yaitu Mochi.  P : Nah iya Mochi, emang Mochi itu di Sukabumi bisa ada awalnya karena apa yah? Teh Mimil tau ga?  M : Kalau ga salah itu makanan Mochi ada di Kota Sukabumi berawal dari adanya interaksi ekonomi antara orang-orang Jepang dan penduduk lokal, hingga makanan tersebut diwariskan secara turun-temurun sampai sekarang menjadi kuliner khas dari Kota Sukabumi. Saat ini sudah banyak nama/merek yang memproduksi kuliner Mochi di Kota Sukabumi seperti Mochi Lampion, Mochi Kaswari, Mochi Arjuna,dll.  P : Oh iya udah banyak yah Mochi sekarang jadi makin berkembang.  M : Iya neng, eh tapi harus tau Mochi yang asli dah legendaris itu yang diberi nama Mochi 39. Itu yang ada di jalan otista sebelah rumah orang tua teteh.  P : Oh iya pernah denger teh Mochi 39 memang asli</p>	

	<p>dari dulu katanya banyak yang bilang. M : Iya Mochi 39 yang udah tua dari dulu tuh walaupun sekarang yang buming nya mocha lampion. P : Nah teteh awal mula nya ciptaan tari kochi ini emang dari mocha atau gimana the? M : Tari Kochi terinspirasi dari ide awal makanan Mochi, tapi karena teteh melihat dari bungkus makanan mochi dari korang yang unik gitu kelihatannya, maka dari situ lah teteh captain tari dari menceritakan proses dari pembuatan korang mochi P : Oh dari Korang Mochi yah teh. M : Iya neng, teteh langsung ke tempat para pengrajin korang di Sukabumi terus teteh ngerasa iba dibenak teteh teh terhadap pengrajin Korang Mochi, kan sekarang mulai tergantikan sama tempat Mochi yang terbuat dari kardus. Jadi teteh teh ciptain tari ini juga untuk menghargai para pengrajin korang. P : Oh gitu teh ya ampun mulia sekali teh mimil. M : Iya neng makasih.</p>	
--	--	--

Waktu : Senin, 29 Agustus 2016 Pukul 15.25 – 16.45 WIB  
 Tempat : Sanggar Soerawoeng Sukabumi  
 Informan : Mildawati  
 ( Koreografi Tari Kochi )  
 Subjek : Historis Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Historis Tari Kochi	<p>Pada sore hari saya menuju Sanggar Soerawoeng untuk mewawancarai Mildawati. Sebelumnya saya sudah menghubungi beliau mengenai rencana wawancara ini. Berikut Wawancara saya dengan Mildawati.</p> <p>P: Assalamualaikum the mimil  M : Waalaikumsalam, Iya neng masuk sini.  P : Iya teh, ini punten mau wawancara lagi tentang tari Kochi.  M : Oh iya sok gapapa, mau nanya apa?  P : Mau nanya tentang terciptanya tari Kochi kapan yah teh  M : Tari Kochi diciptakan pada hari Sabtu, 28 April 2012 di Sanggar Soerawoeng Kota Sukabumi, terinspirasi dari sebuah kuliner khas dari Kota Sukabumi yaitu Mochi.  P : Nah iya Mochi, emang Mochi itu di Sukabumi bisa ada awalnya karena apa yah? Teh Mimil tau ga?  M : Kalau ga salah itu makanan Mochi ada di Kota Sukabumi berawal dari adanya interaksi ekonomi antara orang-orang Jepang dan penduduk lokal, hingga makanan tersebut diwariskan secara turun-temurun sampai sekarang menjadi kuliner khas dari Kota Sukabumi. Saat ini sudah banyak nama/merek yang memproduksi kuliner Mochi di Kota Sukabumi seperti Mochi Lampion, Mochi Kaswari, Mochi Arjuna,dll.  P : Oh iya udah banyak yah Mochi sekarang jadi makin berkembang.  M : Iya neng, eh tapi harus tau Mochi yang asli dah legendaris itu yang diberi nama Mochi 39. Itu yang ada di jalan otista sebelah rumah orang tua teteh.  P : Oh iya pernah denger teh Mochi 39 memang asli</p>	

	<p>dari dulu katanya banyak yang bilang. M : Iya Mochi 39 yang udah tua dari dulu tuh walaupun sekarang yang buming nya mocha lampion. P : Nah teteh awal mula nya ciptaan tari kochi ini emang dari mocha atau gimana the? M : Tari Kochi terinspirasi dari ide awal makanan Mochi, tapi karena teteh melihat dari bungkus makanan mochi dari korang yang unik gitu kelihatannya, maka dari situ lah teteh captain tari dari menceritakan proses dari pembuatan korang mochi P : Oh dari Korang Mochi yah teh. M : Iya neng, teteh langsung ke tempat para pengrajin korang di Sukabumi terus teteh ngerasa iba dibenak teteh teh terhadap pengrajin Korang Mochi, kan sekarang mulai tergantikan sama tempat Mochi yang terbuat dari kardus. Jadi teteh teh ciptain tari ini juga untuk menghargai para pengrajin korang. P : Oh gitu teh ya ampun mulia sekali teh mimil. M : Iya neng makasih.</p>	
--	--	--

Waktu : Senin, 19 September 2016 Pukul 14.15 – 15.15 WIB  
 Tempat : Sanggar Soerawoeng Sukabumi  
 Informan : Mildawati  
 ( Koreografi Tari Kochi )  
 Subjek : Bentuk Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Bentuk Tari Kochi	<p>Siang hari menuju sore saya mewawancari teh Milda di Sanggar Soerawoeng mengenai bentuk dari tarian Kochi.</p> <p>P : Teteh mau nanya tari Kochi lagi nih, untuk bentuk dari tari kochi tuh seperti apa sih ?</p> <p>M : Tari Korang Mochi tersebut termasuk kedalam tarian masa kini yang mengandung gerak-gerak tari rakyat yaitu tari Jaipong. Bentuk gerak dalam tari Kochi berawal dari menebang bambu di lingkungan sekitar yang terdapat bambu untuk dimanfaatkan, kemudian mulailah dengan pemilihan bambu yang layak digunakan setelah itu bambu dibelah menjadi beberapa bagian untuk dijadikan bentuk anyaman, setelah bambu dibelah maka bambu diserut dan siaplah proses menganyam bambu menjadi korang.</p> <p>P : Nah untuk adegan tari Kochi itu sendiri seperti apa teh ?</p> <p>M : Seperti pada adegan awal menceritakan suasana suka para pengrajin anyaman yang asik menikmati kegiatannya jadi pada tarian Korang Mochi ini memiliki 4 adegan didalamnya.</p> <p>1) Adegan 1: Gambaran Suka Cita  Adegan pertama menceritakan ungkapan rasa suka para pengrajin anyaman yang sedang asik dengan kegiatan mereka. Adegan ini tergambar dengan gerakan para penari menggambarkan pengrajin anyaman yang sedang menganyam korang. Iringan tari dengan suasana Tiongkok tersebut terasa begitu mengalun mengikuti gerakan penari.</p> <p>2) Adegan 2: Gambaran kegiatan para pengrajin Anyaman  Pada adegan kedua menggambarkan para penari</p>	

	<p>melakukan kegiatan keseharian pengrajin anyaman. Gerakan yang dilakukan pertama yaitu melakukan gerakan menebang pohon bambu, lalu membelah bambu, kemudian menyerut bambu untuk dianyam dan mengayam bambu menjadi Korang.</p> <p>3) Adegan 3: Gambaran Gembira dengan Keutuhan Korang Gambaran gembira ini terlihat pada gerakan para penari yang membawa properti Korang memperlihatkan keutuhan Korang Mochi. Gerakan menggunakan properti korang mochi seakan-akan mempersembahkan Korang yang di dalam nya sudah berisi mochi.</p> <p>4) Adegan 4: Gambaran Kebersamaan Pada adegan ini menggambarkan kebersamaan para pengrajin anyaman yang disajikan oleh para penari. Hal ini terlihat dari cerita yang diciptakan koreografer bahwa ciri khas produk Mochi dibungkus menggunakan korang.</p>	
--	--	--

Waktu : Senin, 20 September 2016 Pukul 11.10 – 12.20 WIB  
 Tempat : Sanggar Soerawoeng Sukabumi  
 Informan : Mildawati  
 ( Koreografi Tari Kochi )  
 Subjek : Kostum Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Kostum Tari Kochi	<p>Siang hari saya menuju ke Sanggar Soerawoeng kembali untuk mewawancarai teteh Milda mengenai kostum tari Kochi.</p> <p>P : Teh Mimil mau nanya tentang kostum tari Kochi sekarang teh</p> <p>M : Oh kostumnya sih busana yang sudah dikreasikan sesuai dengan konsep garapan tari Kochi seperti : Peticoat, Rok warna putih, Manset warna putih, Apok, Sinjang, Sampur, Sabuk anyam, Coker, Sarung tangan.</p> <p>P : Oh banyak juga yah teh.</p> <p>M : Iya neng, oh iya terus untuk warna kostum Tari Korang Moci bernuansa putih dengan balutan sampur berwarna hijau dan ciri khas anyaman kayu yang dibuat menjadi sabuk buat tari Kochi itu sendiri.</p> <p>P : Oke selain dari baju nih ada ga untuk hiasan kepala tari Kochi seperti apa?</p> <p>M : untuk hiasan kepala yang membuat unik tarian Kochi ini yaitu susunan Korang Moci yang menyerupai bentuk segitiga . Selain itu juga korang moci dijadikan properti pada tarian ini.</p>	

Waktu : Senin, 21 September 2016 Pukul 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Sanggar Soerawoeng Sukabumi  
 Informan : Mildawati  
 ( Koreografi Tari Kochi )  
 Subjek : Deskriptif Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Deskriptif Tari Kochi	<p>Siang hari saya menuju ke Sanggar Soeraweong kembali untuk mewawancarai teteh Milda mengenai motif motif yang ada didalam tari Kochi.</p> <p>P : Teh Mimil untuk motif dari tari Kochi itu ada berapa yah teh ?</p> <p>M : semuanya itu ada 25 motif neng.</p> <p>P : Nah 25 motif itu untuk nama gerakanya apa saja yah teh dan bagaimana yah?</p> <p>M : 1. Nebang ( Posisi badan tegak namun sedikit doyong ke kanan bawah, kaki kiri yang menjadi tumpuan disilang di depan kaki kanan, tangan kiri nagreu dilipat sejajar dengan belikat kanan, tangan kanan lurus ke sudut kiri bawah, pandangan melihat ujung tangan kanan)</p> <p>2. Sembada Kreasi (Posisi badan tegak, kedua kaki menyilang sedikit jingjit dan menjadi tumpuan, tangan kanan lurus ke sudut kanan atas, dan tangan kiri dilipat mengikuti arah tangan kanan, pandangan melihat ke ujung tangan kanan)</p> <p>3. Nangreu Handap (Posisi badan jongkok, kaki sedikit dijingjit, tangan kanan lurus kebawah, tangan kiri nangreu dilipat sejajar dengan belikat kanan).</p> <p>4. Awi Taktak (Posisi badan tegak, tangan kiri sama seperti gerakan sebelumnya, tangan kanan dilipat keatas sejajar dengan bahu).</p> <p>5. Capang Meulah (Posisi badan lurus, kaki silang menjadi tumpuan dan rengkuh, kedua tangan dilipat dibawah tangan kanan, tangan kanan lurus kedepan, pandangan melihat ke ujung tangan kanan).</p> <p>6. Tumpang Tali Kanan ( Posisi badan lurus, kaki silang menjadi tumpuan dan rengkuh, kedua tangan dilipat, posisi tangan tumpang tali, namun tangan kiri</p>	

	<p>ngaplek, dan tangan kanan nangreu</p> <p>7. Sembada Nyugu (Posisi badan tegak, namun sedikit doyong ke kiri, tangan kiri dilihat dan ngaplek, tangan kanan lurus ke arah sudut kanan depan, pandangan melihat ujung tangan kanan).</p> <p>8. Nganyam 1 (Posisi badan tegak, kaki kiri ditarik ke kiri dan diikuti kanan lalu disilang, tangan kiri dilipat di depan pusar, tangan kanan lurus ke sudut kanan atas, pandangan melihat telapak tangan kanan yang mengarah ke wajah, dan dilakukan sebaliknya).</p> <p>9. Nganyam 2 (Posisi badan bungkuk kedepan, kedua tangan dilipat sejajar dengan dada, dan posisi kedua telapak tangan menghadap ke wajah dan pandangan melihat telapak tangan).</p> <p>10. Ngawahan (Posisi badan tegak. Kedua tangan diangkat lurus selebar bahu, pandangan lurus kedepan).</p> <p>11. Deku Korang 1 (Posisi badan duduk, kedua kaki di tekuk dan lutut menjadi tumpuan, kedua tangan mengambil korang).</p> <p>12. Ngawahan Korang (Posisi badan tegak, kedua tangan mengangkat korang hingga sejajar dengan kepala).</p> <p>13. Sembah Korang 1 (Posisi badan tegak, kedua tangan mengangkat korang sejajar dengan kepala, kemudian digerakan ke berbagai arah).</p> <p>14. Sembah korang 2 (Posisi badan di bawah, kaki kiri ditekuk di atas, dan lutut kiri menjadi tumpuan, kedua tangan lurus memegang korang sejajar dengan dada).</p> <p>15. Nyileuk Korang (Posisi badan tegak, kaki disilang dan kaki kiri menjadi tumpuan, tangan kiri lurus ke atas, tangan kanan lurus ke samping kanan sambil memegang korang).</p> <p>16. Mincid Bubuka Korang (Posisi badan lurus, tangan kiri lurus ke samping kiri, dan tangan kanan ke atas sambil memegang korang).</p> <p>17. Ngelek Korang (Posisi badan lurus, kaki kanan ditekuk ke atas, kaki kiri menjadi tumpuan, kedua tangan ditekuk memegang korang dan posisi korang di sebelah kiri).</p> <p>18. Deku Nyampurit (Posisi badan deku di bawah, tangan kiri nangreu dan dilipat, tangan kanan nyampurit dan ditarik ke atas, selanjutnya penari berimprovisasi gerakan menabur tepung).</p> <p>19. Tumpang Tali Ngisi (Posisi badan lurus doyong ke kiri, kaki kiri menjadi tumpuan, kedua tangan dilipat tumpang tali).</p>	
--	---	--

	<p>20. Nangreu kiri (Posisi badan lurus doyong ke kanan, kaki kanan menjadi tumpuan, tangan kiri tekuk di depan pusar, tangan kanan tekuk di belakang).</p> <p>21. Sembada Gigir kiri/kanan (Posisi badan tegak doyong ke kiri, kaki kiri menjadi tumpuan, tangan kanan lurus kesamping kanan, tangan kiri ditekuk mengikuti arah tangan kanan, dan dilakukan sebaliknya).</p> <p>22. Ngawahan 2 (Posisi badan tegak, kaki kiri menjadi tumpuan dibelakang kaki kanan, pinggul sedikit doyong ke depan, kedua tangan lurus terbuka lebar ke atas).</p> <p>23. Sabetan (Posisi badan lurus menghadap ke serong kiri dan menyabet ke kanan, sedikit doyong ke depan, kaki kiri menjadi tumpuan, tangan ditekuk keatas, tangan kiri tekuk nangreu).</p> <p>24. Gitek (Posisi badan lurus mengarah ke serong kanan dan doyong kedepan, kedua kaki menjadi tempuan ditekuk atau rengkuh, kedua tangan terbuka lebar ke atas, pinggul digerakan ke kanan dan kekiri).</p> <p>25. Mincid Nganyam (Posisi badan lurus mengikuti alunan gerakan, kedua kaki menjadi tumpuan, kedua tangan ditekuk, kedua telapak tangan saling berhadapan secara bergantian).</p>	
--	--	--

Waktu : Senin, 22 September 2016 Pukul 17.00 – 17.35 WIB  
 Tempat : Sanggar Soerawoeng Sukabumi  
 Informan : Ade Rizwansyah  
 ( Pemusik Tari Kochi )  
 Subjek : Iringan Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Iringan Tari Kochi	<p>Sore hari menjelang maghrib saya pergi ke Sanggar Soerawoeng untuk menemui kang dewa. Beliau merupakan pemusik dari Tari Kochi.</p> <p>P : Assalamualaikum kang dewa, saya phasa kang mau nanya ini tentang iringan tari Kochi apa aja yah kang ?</p> <p>A : Waalaikumsalam, oh atuh sok tari kochi kan terinspirasi dari aktifitas dan proses seorang pengrajin anyaman kayu yang untuk menganyam sebuah korang moci. Instrumen yang digunakan dalam iringan tari koci sih ada Kendang, Drum, Arumba/kolintang, Jimbe, Angklung Toel, Saron, Suling, Biola, Bas, Gitar. Nah selain itu ada remix dari alunan musik etnik china ke dalam iringan tari Kochi namanya Erhu.</p>	

Waktu : Jumat, 23 September 2016 Pukul 19.00 – 19.45 WIB  
 Tempat : Sanggar Soerawoeng Sukabumi  
 Informan : Mildawati  
 ( Koreografer Tari Kochi )  
 Subjek : Fungsi Tari Kochi

Tema	Peristiwa	Memo
Fungsi Tari Kochi	<p>P : Tete phasa mau nanya kalua tari Kochi itu fungsinya apa yah teh ?</p> <p>M : Pada tari Korang Mochi ini memiliki fungsi awalnya yaitu untuk persembahan, namun karena adanya permintaan dari pihak konsumen lah disebutnya, jadi tarian Kochi saat ini berfungsi sebagai hiburan. Tari Kochi pertama pentas pada acara pembukaan pernikahan pada awal tahun 2013 karena memang awal nya tarian tersebut tercipta untuk persembahan. Namun pada tahun 2014 hingga sekarang tari Kochi berfungsi menjadi tari hiburan.</p> <p>P : Oh gitu yah teh awalnya, nah untuk tari kochi ini sudah jadi bahan ajar tidak disekolah ?</p> <p>M : Tari kochi udah berfungsi sebagai materi belajar di Sanggar Seni Soerawoeng, tete sendiri yang ngajarnya. Tapi untuk disekolah – sekolah tarian ini belum dimasukan kedalam mata pembelajaran. Tapi kalua ngebahas tentang pendidikan mah tari Kochi udah, contohnya yaitu pada saat acara seminar yang dihadiri oleh para pelajar Sukabumi. Disitu tari Kochi dipertunjukan didepan para pelajar Sukabumi neng.</p> <p>P : Oh bagus atuh yah teh, sayangnya belum masuk ke sekolah – sekolah yah.</p>	